

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan keuangan

2.1.1 Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu guna sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan pada periode berikutnya. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, Kasmir (2019).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2016)

Berdasarkan ketiga definis laporan keuangan diatas maka dapat saya tarik kesimpulan yaitu Laporan Keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik.

Menurut Kasmir (2019), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, yaitu baik pada saat tertentu maupun periode. Berikut

beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
5. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
7. Memberikan informasi kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
8. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
9. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan dari tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Jenis- Jenis Laporan Keuangan

Terdapat lima jenis laporan keuangan utama pada perusahaan. Semuanya disesuaikan dengan bentuk transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Karena setiap laporan ini memiliki fungsi dan prinsip yang berbeda, hal ini tentu mengharuskan orang yang membuat laporan ini bisa membedakan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan itu dibuat.

Menurut Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (2020) terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
Dalam laporan posisi keuangan dimasukkan informasi mengenai aktiva dan pasiva. Aktiva hanya terdiri dari aset. Sedangkan pasiva terdiri dari liabilitas (kewajiban) dan ekuitas (modal). Aset merupakan segala sesuatu yang menjadi milik perusahaan. Sedangkan pasiva adalah segala sesuatu yang digunakan oleh perusahaan agar aset dapat dibiayai. Laporan posisi keuangan disebut juga sebagai neraca. Penentuan posisi keuangan berkaitan langsung dengan aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset terdiri dari tiga komponen, yaitu aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya.

Liabilitas (kewajiban) terdiri dari dua komponen, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Sementara itu, ekuitas terdiri dari dua komponen, yaitu ekuitas disetor dan laba ditahan.

2. Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan informasi pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Hasil akhir dari laporan laba rugi hanya ada dua, yaitu memperoleh laba atau memperoleh rugi. Laporan laba rugi berisi tentang pendapatan, harga perolehan dan biaya. Isinya juga dapat berupa penjualan, harga barang atau jasa, dan biaya. Laba diperoleh ketika selisih antara pendapatan dikurangi dengan harga perolehan dan biaya bernilai positif. Sementara rugi diperoleh ketika selisih antara pendapatan dikurangi dengan harga perolehan dan biaya bernilai negatif.

3. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode
Laporan perubahan ekuitas
Merupakan laporan yang menampilkan perubahan jumlah modal dari awal periode pemodalannya hingga akhir periode pemodalannya. Selain perubahan jumlah, laporan perubahan modal juga menyebutkan penyebab terjadinya perubahan modal. Perubahan modal dihitung dengan menyertakan informasi mengenai akun modal, prive dan laba bersih perusahaan pada periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas Selama Periode

Laporan arus kas berisi rincian sumber pemasukan dan pengeluaran kas sesuai dengan kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Selain itu, laporan arus kas juga dapat dijadikan sebagai alat analisis terhadap kesesuaian investasi dan pembiayaan dalam rencana keuangan perusahaan. Dalam perusahaan publik, laporan arus kas disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang diberikan sebagai informasi tambahan dan penjelasan terhadap isi laporan keuangan. Angka-angka akuntansi yang disajikan di dalam laporan keuangan tidak selalu memberikan informasi secara jelas. Informasi yang disajikan cenderung kuantitatif dan tidak memberikan penjelasan yang cukup secara kualitatif. Posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tidak dapat secara jelas disampaikan melalui angka-angka pada laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk melengkapi kekurangan informasi kuantitatif tersebut. Informasi di dalam catatan atas laporan keuangan antara lain dasar penyusunan laporan, kebijakan akuntansi, dan standar akuntansi keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga memuat segala transaksi operasi, investasi dan pendanaan yang tidak menimbulkan pendapatan dan pengeluaran kas. Selain itu, catatan atas laporan keuangan juga memasukkan transaksi yang tidak dimasukkan ke dalam laporan arus kas meskipun kedudukannya setara dengan kas. Catatan

atas laporan keuangan umumnya digunakan oleh perusahaan besar dengan bentuk catatan kaki.

Berdasarkan dari jenis-jenis laporan keuangan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa jenis-jenis laporan keuangan itu terdiri dari lima jenis laporan keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas, dan yang terakhir laporan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasioal sehari hari tentu membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya.

Pengertian modal kerja Menurut Kasmir (2017: 250) adalah sebagai berikut :

Modal kerja adalah Modal yang digunakan untuk melakukakan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Pengertian lain dari modal kerja menurut Wiratna (2017: 186) adalah sebagai berikut :“Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.” Oeh karena itu penulis dapat menarik kesimpulan modal kerja merupakan modal yang diperlukan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan bisnis, sehingga bsnis dapat berjaan sesuai dengan rencana.

2.2.2 Jenis – Jenis Modal Kerja

Terdapat dua jenis modal kerja utama pada perusahaan. Yang sangat dibutuhkan dalam mencari modal kerja suatu perusahaan, oleh karena itu sebelum mecari modal kerja harus terlebih dahulu apa saja jenis-jenis modal kerja itu. Berikut ini adalah jenis-jenis modal kerja menurut para ahli:

Menurut Kasmir (2017: 251), dalam praktiknya secara umum, modal kerja

digolongkan dalam berbagai jenis, yaitu:

- a. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)
 Modal kerja kotor (*gross working capital*) yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- b. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
 Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang pajak utang gaji, utang lancar lainnya.

Menurut Riyanto (2016: 61), modal kerja terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- 1.) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
 Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*)
 yaitu jumlah modal dalam kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” di sini adalah dalam artian yang dinamis.
- 2.) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
 Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Perlu diketahui bahwa sebelum mencari modal kerja suatu perusahaan maka harus terlebih dahulu mengetahui apa jenis-jenis modal kerja, dari jenis-jenis modal kerja diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa modal kerja itu terdiri

dari dua jenis yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor yaitu semua komponen aktiva lancar sedangkan modal kerja bersih yaitu semua komponen aktiva lancar yang telah dikurangi utang jangka pendek.

2.2.3 Sumber Modal kerja

Sumber Modal Kerja Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal perlu diperhatikan untung ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Menurut Wiratna (2019:187) sumber modal kerja terdiri dari :

- 1) Hasil operasi perusahaan yaitu jumlah pendapatan yang ada pada laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresi dan amortisasi.
- 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga yaitu keuntungan penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar yaitu perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.
- 4) Penjualan saham atau obligasi yaitu perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal.
- 5) Penerimaan pinjaman jangka panjang.

Menurut Kasmir (2017: 256-258), sumber modal kerja suatu perusahaan umumnya dapat berasal dari:

- a) Hasil Operasi Perusahaan Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
- b) Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual
- c) berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi ganti rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
- d) Penjualan Saham Penjual saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil ini

- penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.
- e) Penjualan Aktiva Tetap Pada penjualan aktiva tetap maksudnya yang dijual adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
 - f) Penjualan Obligasi Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
 - g) Memperoleh Pinjaman Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.
 - h) Dana Hibah Perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman tidak
 - i) Sumber lainnya

Berdasarkan dari sumber modal kerja diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sumber modal kerja terdiri dari penurunan jumlah aktva, peningkatan jumlah utang, keuantungan sesudah pajak, depresiasi dan beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas lainnya, dan penjualan saham-saham baru.

2.2.4 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Tersedianya modal kerja haruslah sesuai dengan kebutuhan karena apabila perusahaan sudah menentukan seberapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan berarti perusahaan telah mengetahui jumlah dana yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan pada tahun berikutnya. Dengan mengetahui kebutuhan modal kerja tersebut maka perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan berapa modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga dapat mencegah adanya pemborosan atau kelebihan dana.

Menurut Riyanto (2010:117) kebutuhan modal kerja oleh suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut :

1. Periode perputaran modal kerja

Merupakan keseluruhan atau jumlah periode-periode yang meliputi yaitu jangka waktu pembelian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi yang di simpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Merupakan jumlah pengeluaran jumlah pengeluaran kas rata-rata harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung berapa besar modal kerja yang dibutuhkan perusahaan menurut Riyanto (2016:64) adalah sebagai berikut :

1) Kecepatan Perputaran Operasi

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam periode tertentu.

a. Peputaran Kas (*Cash Turnover*)

Yaitu kemampuan dana yang bertanam dalam kas berputar selama satu periode tertentu, jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancarnya. Semakin cepat perputaran kas, maka akan mengakibatkan kondisi perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya, sebaliknya jika perputaran kas semakin lambat, maka perusahaan akan sulit untuk menutupi utang jangka pendeknya.

Rumus :

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Uang Tunai Rata-Rata}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar selama satu periode. Makin tinggi perputarannya menunjukkan modal kerja yang ada di dalam piutang semakin rendah, sebaliknya jika semakin rendah perputarannya maka modal kerja yang di dalam piutang semakin tinggi. Standar umum perputaran piutang yaitu 7,2 kali artinya adalah seluruh piutang dapat tertagih dalam 7,2 kali atau 50 hari.

Rumus :

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

2) Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran setiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. *Cash*

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periodenya.

Rumus :

$$\text{Cash} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

b. *Receivable*

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam satu periode. Standar umum pengumpulan piutang yaitu 50 hari atau 7,2 kali.

Rumus :

$$\text{Receivable} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

3) Lamanya Perputaran Modal kerja Keseluruhan

Yaitu jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

Rumus :

$$(\text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya perputaran Piutang} + \text{Lamanya Perputaran Persediaan})$$

4) Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Yaitu waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

Rumus :

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5) Kebutuhan Modal Kerja

Tingkat kemampuan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

Rumus :

$$\text{Kebutuhan} = \frac{360}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

Berdasarkan dari analisis kebutuhan modal kerja diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk menghitung kebutuhan modal kerja terdapat lima rumus yang akan digunakan untuk menghitung maka dari itu rumus yang akan digunakan yaitu rumus kecepatan perputaran operasi, lamanya perputaran setiap

unsur modal kerja, lamanya perputaran modal kerja keseluruhan, kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan, dan kebutuhan modal kerja.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Secara umum, analisa rasio terhadap laporan keuangan memberikan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah satu jumlah yang lain serta memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan suatu posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2020) analisis rasio keuangan adalah:

Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2020), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi:

- a) Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- b) Rasio-rasio Laporan Laba-rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka- angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c) Rasio-rasio antar Laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca, laporan laba-rugi dan data lainnya, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Munawir (2020) ada 4 kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio Profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Rasio likuiditas terdiri dari *Current ratio*, *Cash ratio*, *Quick ratio* dan *Inventory to working capital*

2. Rasio *Leverage*

Yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage terdiri dari *Debt to equity ratio*, *Current liabilities to net worth*, *Tangible assets debt coverage*, *Long term debt to equity ratio* dan *Debt service*.

3. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas terdiri dari Perputaran persediaan (*Inventory turn over*), *Average collection periode*, Perputaran aktiva tetap (*Fix Assets Turn over*), Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*).

4. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Yaitu rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio rentabilitas terdiri dari *Profit margin*, *Return on investment*, *Return on equity* dan Laba per saham.

Golongan angka rasio diatas dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan analisa, tetapi dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa saja mengenai masalah yang penulis bahas, yaitu rasio profitabilitas.

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba dengan aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan .

Menurut Kasmir (2019) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinaman maupun modal sendiri.
6. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Terdapat beberapa macam rasio profitabilitas yang dapat dihitung antara lain, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Return on Assets* atau *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*. Dari rasio-rasio berikut, rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Ratio* dan *Net Profit Margin*. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2019) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

	=	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$
<i>Net Profit Margin</i>		

Sumber: kasmir (2019), 2022

2. *Gross Profit Margin*

Menurut Muhandi (2015) *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

	=	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$
<i>Gross Profit Margin</i>		

Sumber: Muhandi (2015), 2022

3. *Operating Ratio*

Menurut Riyanto (2016) *Operating ratio* merupakan biaya setiap rupiah penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *Operating Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Total Biaya}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Sumber: Riyanto (2016), 2022

Operating Ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

Standar rata-rata industri untuk rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Standar Rata-Rata Industri Untuk Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
3	<i>Operating Ratio</i>	45%

Sumber: Kasmir (2019), 2022